

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Yuberti (2014, hlm 1) menyatakan “belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup”.

Menurut Setiani & Priansa (2018, hlm 150) menyatakan: “Model merupakan konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai blueprint guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Menyatakan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Trianto (dalam Shilphy A. Octavia, 2021 hlm 12) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Macam – macam model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Suprijono dalam Zakiyyah Hilmy (2019, hlm 24) mengklasifikasikan macam-macam model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif, Misalnya *snowball throwing*, *team games tournament (TGT)*, *number head together (NHT)*, *make a match*, *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, *picture and picture*, *student teams achievement divisions (STAD)*, *think pair share (TPS)*, *example non example*, *group investigation* dan sebagainya.
- 2) Model pembelajaran berbasis masalah, misalnya *problem solving* dan *problem based introduction*, *problem based learning*, *project based learning*.
- 3) Model pembelajaran aktif, misalnya PAKEM, team quiz, artikulasi, group resume dan sebagainya.
- 4) Model pembelajaran berbasis proyek, msialnya role playing dan karya wisata.

Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) untuk keterampilan membaca pemahaman. Model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang komprehensif untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa.

c. Pandangan pembelajaran dalam islam

Surat Al-Mujadalah ayat 11 (Al-Qur'an)

رَجَبْتَدَ الْعِلْمَ أُوثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat tersebut mempunyai makna bahwa pendidikan manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus belajar.

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin dalam Niliawati, Hermawan, & Riyadi, (2018, hlm 25) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menerangkan bahwa model ini adalah sebuah model pembelajaran yang ditujukan dalam peningkatan membaca pemahaman dan kemampuan menulis khususnya di kelas tinggi.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk dalam Miftahul Huda (2013, hlm 221) metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu.

Menurut Shoimin dalam Liswina Fitriani & Muhammad Nurjamaludin (2020, hlm 34) “*Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok”.

Menurut Saefulloh dalam Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko (2018, hal 53 - 54) “*Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan tipe model kooperatif yang menggabungkan kegiatan seperti membaca dan menulis ataupun kegiatan lainnya secara terpadu”.

Menurut Ngalimun dalam Siska Kusumawardani, Riska Diyanti, Gunawan S (2020, hlm 3) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan “komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah Model pembelajaran dengan teknik membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, siswa diminta untuk mencari inti pokok dari teks bacaan yang telah dibacanya.

b. Tujuan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2015, hlm 204) tujuan utama dari pengembangan program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses

menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Menurut Kessler dalam Andi Halimah (2014, hlm 30), ciri-ciri metode CIRC adalah:

1. adanya satu tujuan tertentu.
2. adanya tanggung jawab tiap individu.
3. dalam satu kelompok tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses.
4. tidak ada kompetisi antara kelompok.
5. tidak ada tugas khusus.
6. menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

c. Unsur – unsur Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin dalam Andi Halimah (2015, hlm 135) menyatakan unsur-unsur utama dalam CIRC adalah:

1. Kelompok membaca
2. Tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka
3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa
4. Pemeriksaan oleh pasangan
5. Tes
6. Pengajaran langsung dalam memahami bacaan
7. Seni berbahasa dan menulis terintegrasi.

d. Komponen Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut slavin dalam Abidin (2012, hlm 205-212) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa
 2. Placement test, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu
 3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
 4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya
 5. Team scorer and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas
 6. Teaching group, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok
 7. Facts test, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
 8. Whole-class units, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.
- e. Kelebihan & Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Shoimin dalam Heni Herlyani (2019, hlm 235) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok – kelompok.
4. Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut Riana (2022, hlm 584) Kelemahan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
 2. Sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung
 3. ramai dari beberapa kekurangan yang sudah dipaparkan, dalam
 4. pelaksanaannya guru harus pandai mengatur waktu yang ada dan menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran
- f. Langkah – Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Agar pembelajaran dengan model CIRC dapat terukur serta sistematis, maka perlu mengikuti sintaks atau tahapan yang disesuaikan dengan kaidah model tersebut.

Menurut Suprijono (2016, hlm 149–150) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan kelompok belajar dengan anggota 4 atau 5 dengan heterogen,
2. Guru membagikan wacana atau teks terhadap seluruh kelompok berdasarkan pokok bahasan maupun kompetensi yang akan diberikan pada proses KBM,

3. Peserta didik berdiskusi pada kelompoknya masing-masing mengenai bahasan atau kompetensi (membaca dan menulis) yang diungkapkan guna meraih ide pokok serta mengerjakan LKPD,
4. Peserta didik menampilkan hasil kerja kelompoknya pada diskusi antar kelompok atau diskusi kelas,
5. Guru menyimpulkan bersama seluruh kelompok,
6. Guru menyediakan penghargaan terhadap kelompok atau individu,serta
7. Evaluasi dan penutup.

Langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diuraikan oleh Agus Suprijono dalam Siska Kusumawardani, Riska Diyanti, Gunawan S (2020, hlm 5), terdiri dari:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- b. Guru memberikan tugas sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- e. Guru membuat kesimpulan Bersama dan Penutup

Adapun Langkah – Langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut kurniasih I & Sani B dalam Melania Farikha Karim, Achmad Fathoni (2022, hlm 5912) yaitu:

1. Membagi kelompok terdiri dari 4 siswa yang beragam
2. Guru menyampaikan informasi mengenai materi ajar
3. Siswa berdiskusi dengan tujuan menemukan ide dan bertukar pikiran mengenai wacana yang diberikan guru
4. Mempresentasikan hasilnya.
5. Siswa bersama guru menyimpulkan materi ajar.

Menurut Tim Yustisia dalam Gustariani (2018, hlm 80-81) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) yaitu pada table berikut:

Tabel 2.1
Langkah – Langkah Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang heterogeny	Peserta didik duduk dalam kelompok yang telah ditentukan
Menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik – topik penting dalam materi yang akan dipelajari	Peserta didik memperhatikan guru saat menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik – topik penting dalam materi yang akan dipelajari setiap kelompok menerima materi diskusi yang sama
Masing – masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama	Peserta didik melaksanakan arahan guru agar kelompok lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan
Pendidik mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya
Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya	Peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan guru
Pendidik memberikan pertanyaan individu pada seluruh peserta didik	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan	Peserta didik menerima penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini
Pendidik memberikan penguatan dan mengajak peserta didik menyimpulkan Bersama	

Sumber: Gustariani 2018

3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

a. Pengertian Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Rinawati dalam Yudho Ramafrizal S, Teni Julia Somadi (2018, hlm 135-136) menyatakan *Student Team Achivement Division (STAD)* merupakan salah satu bentuk dari model *cooperative learning* yang paling sederhana, yang dikembangkan setidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik siswa yang meningkat, peranan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Slavin (2010, hlm 144), dalam strategi pembelajaran tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan anggota yang beragam dari kemampuan, jenis kelamin, ras dan etnis.

Menurut Trianto dalam pembelajaran cooperative tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe model kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan pengharaan kelompok (Trianto, 2009, hlm 68).

Menurut Dalam pembelajaran kooperatif model STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Primartadi, 2012).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Djamarah dan Aswan Zain (2016, hlm. 10-11) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses membarui tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Dengan kata lain, tujuan kegiatan tersebut adalah mengubah perilaku di semua domain termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bahkan semua aspek organisme atau kepribadian. Dalam melaksanakan proses belajar, dengan kemampuannya masing-masing tentunya siswa akan mendapatkan nilai atau disebut dengan hasil belajar.

Menurut Daryanto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes (Aulia & Sontani, 2018).

Berdasarkan teori taksonomi Bloom, Sudjana (2006, hlm. 23) juga menjelaskan studi, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan rincian sebagai berikut: a) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang mencakup enam komponen: pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi; b) Ranah afektif meliputi sikap dan nilai, yang mencakup beberapa kompetensi keterampilan yaitu penerimaan, menanggapi, atau bereaksi, mengevaluasi, mengorganisasi dan mengkarakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai; c) Ranah psikomotorik yang mencakup kemampuan motorik, manipulasi objek, koordinasi neuromuscular (kombinasi dan observasi).

Hal ini sependapat dengan Suminah, dkk. (2018), yang mengatakan hasil belajar meliputi kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan kemampuan bertindak (psikomotorik) yang semuanya itu diperoleh melalui

proses belajar mengajar. Kemampuan memahami konsep dan prinsip serta memecahkan masalah merupakan aspek kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan belajar dan mengajar, hasil belajar tersebut dalam situasi tertentu dapat berbentuk pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program pembelajaran dalam situasi tertentu. Bidang yang diidentifikasi dengan skor ujian atau angka nilai. Sementara itu, perubahan tingkah laku yang permanen dan berkesinambungan terlihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh melalui belajar dan berupa perubahan nilai atau tingkah laku.

b. Indikator Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2016, hlm 22-23) secara garis besar mengklasifikasi hasil belajar memiliki tiga ranah stsu indikator, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepal, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interetatif.

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan seseorang di saat pembelajaran berlangsung seseorang kan menyimak pembelajaran dan ada juga yang tidak menyimak di saat dilakukannya ujian hasil seseorang tersebut akan berbeda-beda ada yang tinggi dan ada juga yang rendah.

Selain itu, menurut Moore (Dalam Ricardo, 2021 hlm. 327) Indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi Kelancaran (*Fluency*) yakni keterampilan untuk melahirkan suatu ide hingga terdapat pengembangan solusi maupun hasil karya,
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, dkk (2021 hlm. 327) adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Maka dari itu indikator yang digunakan untuk penelitian ini ialah menggunakan indikator menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2016: 22-23) yaitu menggunakan ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

c. Ciri – ciri Hasil Belajar

Setiap hasil belajar harus memenuhi kriteria yang ada. Ada beberapa kriteria dasar untuk menilai hasil belajar dalam menilai hasil belajar. Berikut ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 4 tentang Asas Hasil Belajar:

- a. Penilaian dikatakan valid jika didasarkan pada data yang secara akurat mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, bermakna proses menilai bukan berdasarkan subjektivitas penilai melainkan memiliki acuan dan standar yang jelas.
- c. Adil, bermakna peserta didik tidak ada yang dirugikan ataupun diuntungkan selama proses penilaian berlangsung. Penilaian bukan berdasarkan kesamaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre.
- d. Terbuka, bermakna seluruh pihak baik peserta ataupun tim yang menilai harus mengetahui standar penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.
- e. Terpadu, bermakna dalam pembelajaran proses menilai yang dilakukan pendidik dengan kegiatan pembelajaran ialah salah satu komponen yang tak terpisahkan.
- f. Menyeluruh dan Berkelanjutan, bermakna dalam pembelajaran proses menilai dilaksanakan oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan memakai beragam teknik penilaian yang sesuai, untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa.
- g. Sistematis, bermakna proses menilai memang ada aturannya dan memang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik dan dilaksanakan secara bertahap.
- h. Kriteria, bermakna ada standar khusus yang telah ditetapkan sebagai kriteria dalam penilaian.
- i. Akuntabel, bermakna proses menilai baik dari segi teknik, prosedur, ataupun hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Belajar tidak hanya berkaitan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga mencakup seluruh kemampuan yang dimiliki seorang individu (Winataputra, 2008: 18). Adapun ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada pengetahuan atau kognisi, tetapi juga pada sikap dan nilai serta keterampilan emosional
2. Perubahan adalah buah dari pengalaman. Suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seorang individu karena adanya interaksi antara individu tersebut dengan lingkungannya
3. Perubahan ini relatif menetap, artinya perubahan perilaku terhadap obat-obatan, minuman keras dan lainnya tidak dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar siswa
4. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
5. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring
6. Adanya perubahan mental, tingkah laku dan jasmani.

d. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012) menyatakan tujuan penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan keterampilan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan serta kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian keterampilan ini juga menunjukkan di mana letak kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu sejauh mana keefektifannya dalam mengubah perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi, yaitu dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan rencana pendidikan dan pengajaran serta system pelaksanaannya.
- d. Memberikan tanggung jawab sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sementara itu, Menurut Darsono (2018, hlm 23-24) Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran.

5. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Fadlillah (2014, hlm 174) pendekatan scientific adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communicating).

Menurut Kurniasih (2014, hlm 124) Proses pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk buat terampil dan aktif dalam mengkontruk konsep, aturan maupun prinsip melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba serta mengkomunikasikan dalam penerapan pendekatan saintifik.

Menurut Pane & Dasopang dalam Afdila Husin (2022, hlm 577) Pendekatan saintifik yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan penekanan pada sebuah aktivitas seorang siswa dengan proses kegiatan menalar, menanya, mengamati, membuat, serta mencoba pada proses pemebelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses mengamati (observing),

menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengkomunikasikan (communicating) juga mengharuskan peserta didik untuk terampil dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

b. Komponen – komponen Pendekatan Saintifik

Menurut Mc Collum dalam Musfiqon, Nurdyansyah (2015, hlm 38-40) Komponen - komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik, yaitu:

- a) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (Foster a sense of wonder)
- b) Meningkatkan keterampilan mengamati (Encourage observation)
- c) Melakukan analisis (Push for analysis)
- d) Berkomunikasi (Require communication)

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam lima praktek pembelajaran yaitu:

Tabel 2.2
Komponen Pendekatan Saintifik

Instrumen	Uraian
Mengamati	Aktivitas pembelajaran yang bisa dilaksanakan melalui membaca, mendengar, mengamati, meninjau. Kompetensi yang ingin ditingkatkan yaitu melatih kesungguhan, ketelitian serta keterampilan memperoleh informasi.
Menanya	Aktivitas belajar yang bisa dilaksanakan yaitu mengajukan persoalan untuk mendapatkan informasi ataupun hal yang tak dikuasai. Kompetensi yang ingin dikembangkan yaitu kreativitas, rasa ingin tahu, berpikir kritis serta pembentukan karakter.
Pengumpulan informasi	Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan eksperimen, membaca berbagai sumber hingga wawancara. Kompetensi yang ingin dikembangkan yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai opini individu lain, keterampilan berkomunikasi, keterampilan menghimpun informasi melalui beragam metode, serta meningkatkan kebiasaan belajar.

Megasosiasi	Aktivitas belajar yang bisa disajikan guru yaitu pengolahan beragam informasi. Kompetensi yang ingin ditingkatkan yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat terhadap aturan, bekerja keras, serta bisa mengaplikasikan sebuah prosedur dalam berpikir dengan deduktif maupun induktif guna menyimpulkan.
Komunikasi	Aktivitas belajar yang dapat diberikan yaitu menjabarkan capaian pengamatan yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh berlandaskan hasil analisis, dilakukan melalui lisan, tertulis, maupun metode dan media lainnya. Kompetensi yang ingin ditingkatkan yaitu sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir sistematis, mengungkapkan opini secara singkat serta jelas, serta kemampuan berbahasa dengan baik juga benar.

Sumber : Musfiqon,Nurdyansyah 2015

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki.

c. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan dalam Endang Titik Lestari (2020, hlm 6) pembelajaran dengan metode saintifik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa
- b) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep,hukum,atau prinsip.
- c) Melibatkan proses – proses kognitif yang potensial yang merangsang perkembangan intelek,khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan Menurut Endang Titik Lestari (2020, hlm 7) Karakteristik pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

a) Berorientasi pada siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa. Dalam hal ini guru mengupayakan bagaimana siswa mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.

b) Mengembangkan potensi siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berpikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajar.

c) Meningkatkan motivasi siswa

Siswa akan termotivasi belajar bila tercipta suasana KBM yang memberi kesempatan siswa untuk berlaku seakan – akan sebagai saintis muda.

d) Mengembangkan sikap dan karakter siswa

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa akan mengubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

e) Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar

Kemampuan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu pembiasaan dan Latihan secara berangsur angsur perlu dilakukan siswa melalui pendekatan saintifik ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai studi literatur sebelum peneliti memasuki penelitian lapangan yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Peneliti dan Tahun	Musyarofah (2019)	Hisniah (2020)	Ike Inayah (2018)
Judul Penelitian	Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat	Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Kelas IV MI At Tahzib Kekait Tahun Pelajaran 2019/2020	Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2017/2018
Lokasi Penelitian	Tulang Bawang Barat	Lombok Barat	Lampung
Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil Temuan	Mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto Tulang Bawang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 01 Wonokerto	Mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik (Tema 3, Subtema 3, Pembelajaran 4) di kelas IV MI At Tahzib. Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik dikelas IV MI At Tahzib Kekait tahun pelajaran 2019/2020.	Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa indikator indikator berpikir kritis telah tercapai dengan beberapa langkah-langkah pada pendekatan saintifik.

	Tulang Bawang Barat.		
Persamaan	Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, menggunakan Pembelajaran CIRC	Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, menggunakan Pendekatan Sainifik	Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif, menggunakan Pendekatan Sainifik
Perbedaan	Lokasi Penelitian, tidak terdapat Pendekatan Sainifik	Lokasi Penelitian, tidak terdapat Pembelajaran CIRC	Lokasi Penelitian, tidak terdapat Pembelajaran CIRC

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran di SMK menekankan pada pemberian pengalaman langsung atau pemikiran yang lebih dari pada sekedar tahu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang peserta didik pelajari serta mampu mengembangkan potensi diri. Permasalahan yang timbul saat pandemi dilakukan pembelajaran secara online mengalami kesulitan dalam memaparkan materi belajar, siswa banyak bermalas – malasan Ketika kegiatan belajar online.

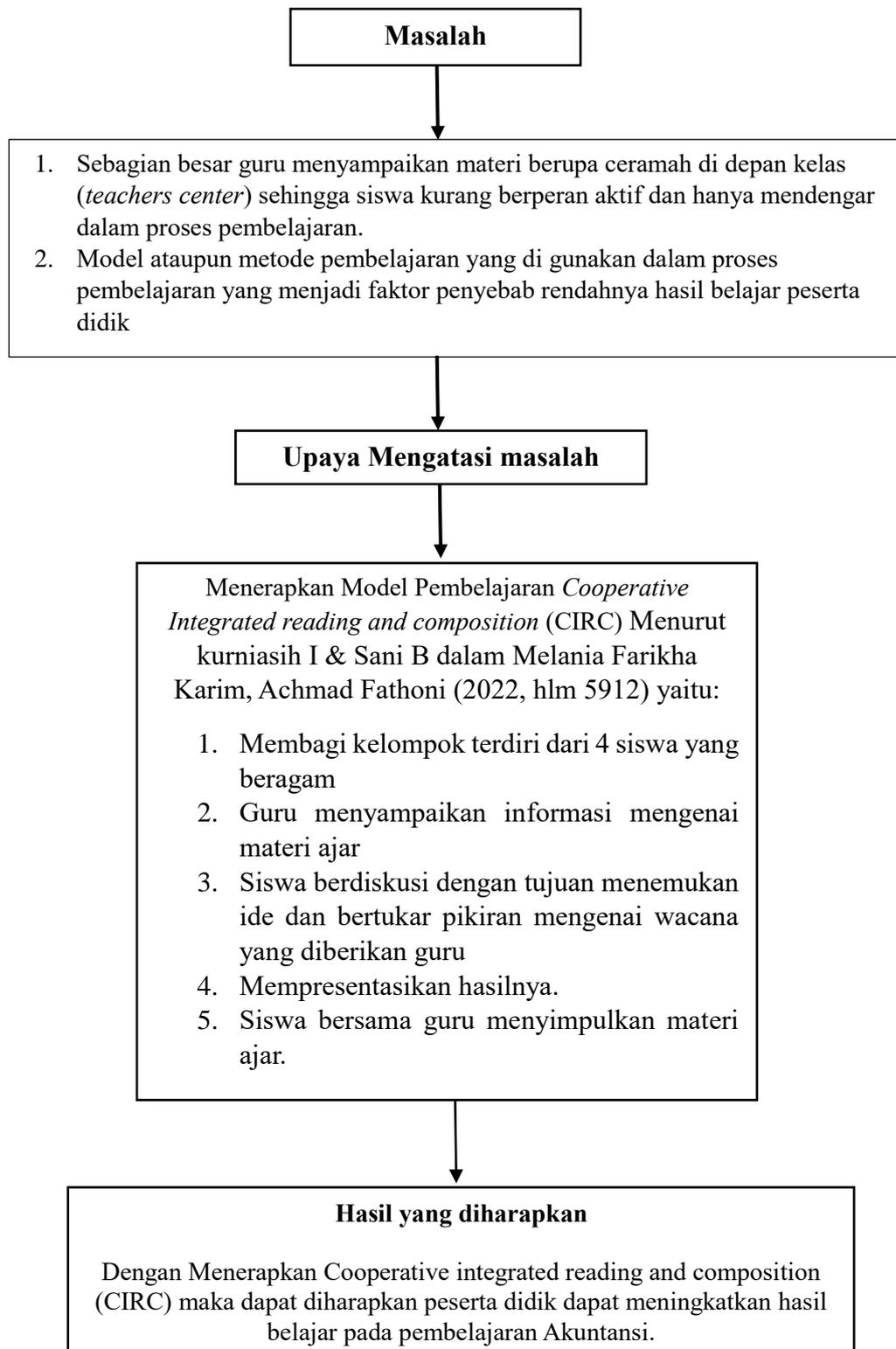
kemudian siswa juga mengalami kesulitan saat kegiatan belajar di lakukan secara offline karena siswa harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang awal mula dilakukan kegiatan belajar online tetapi sekarang kegiatan belajar harus dilakukan secara offline. Guru menceritakan ketika kegiatan belajar secara offline siswa banyak tidak focus dan bosan, karena kegiatan belajar offline masih menggunakan metode ceramah. Bahkan ada beberapa siswa yang bolos atau bahkan kebanyakan siswa tertidur di dalam kelas.

Metode ceramah ini menjadikan guru sebagai subjek pembelajaran dimana guru sangat aktif tetapi siswa menjadi pasif. Di pihak lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Ini menjadikan kondisi pembelajaran yang tidak proposional. Guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak mempunyai daya kreatif

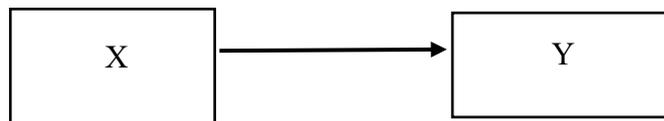
yang baik. Selama ini siswa hanya diperlakukan sebagai objek sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya.

Rendahnya presentase nilai tes itu berkaitan Hasil belajar pada siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep penyelesaian materi dan kurangnya pemahaman guru tentang model pengajaran yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Guru hanya berfokus pada materi yang harus disampaikan tanpa memperhatikan dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC) dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Pada mata pelajaran yang padat materinya efektif diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC). Diharapkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC) ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan Hasil Belajar siswa yang melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sehingga dengan itu penulis mengambil kerangka pemikiran sebagai berikut:



Dengan melihat kerangka pemikiran diatas,maka dapat di buat paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berorientasi pendekatan saintifik

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku panduan penelitian karya tulis ilmiah (KTI) Mahasiswa (2023, hlm 23) menjelaskan “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti yang mana asumsi ini diajukan berupa teori teori, evidensi – evidensi . atau dapat berasal dari pemikiran peneliti sendiri”.

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti berasumsi bahwa:

- 1) Komitmen dalam belajar pada setiap peserta didik akan membuat daya berpikir kreatif pada dirinya akan tumbuh seketika pada proses belajarnya tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain.
- 2) Faktor lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam menumbuhkan daya berpikir kreatif peserta didik saat proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Dalam buku panduan penelitian karya tulis ilmiah (KTI) Mahasiswa (2023, hlm 23) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau sub masalah yang secara telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus di uji kebenarannya secara empiris”.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tingkat hasil belajar siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas XI AKL SMK Negeri 3 Bandung.
- b. H_1 : Terdapat perbedaan tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tingkat hasil belajar siswa kelas control yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas XI AKL SMK Negeri 3 Bandung.